e-ISSN 3031-0954
INOVASI
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
STAI TEBINGTINGGI DELI

OPTIMALISASI INKLUSI KEUANGAN SYARIAH MELALUI EDUKASI TABUNGAN, TRANSAKSI DIGITAL, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN ISLAMI DI NAGORI BAH JOGA, KECAMATAN JAWA MARAJA BAH JAMBI, KABUPATEN SIMALUNGUN

Muhammad Al Qodri Pratama[1], Eka Prasetyo[2], Nazla Yuningsih[3]
Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi[1,2, 3]
mhdalqodripratama05@gmail.com[1], ekaprasetyo@gmail.com[2], nazla8989@gmail.com[3]

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan inklusi keuangan syariah melalui edukasi tabungan, transaksi digital, dan pengelolaan keuangan Islami di Nagori Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan formal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi transaksi digital dan kebutuhan pengelolaan keuangan rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui observasi awal, identifikasi kebutuhan masyarakat, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan layanan transaksi digital, diskusi interaktif, serta evaluasi kegiatan. Materi edukasi meliputi pentingnya budaya menabung, pengenalan produk tabungan perbankan syariah, pemanfaatan layanan mobile banking dan transaksi digital, prinsip keamanan dalam bertransaksi, serta pengelolaan keuangan Islami berdasarkan prinsip keseimbangan, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta menghindari praktik transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan produk serta layanan keuangan syariah secara bijaksana, aman, dan sesuai dengan ketentuan Islam. Dengan demikian, program PkM ini menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendorong perluasan inklusi keuangan syariah, meningkatkan kemandirian pengelolaan keuangan masyarakat, serta mendukung terwujudnya kesejahteraan ekonomi berbasis prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci: ***Inklusi Keuangan Syariah, Tabungan Syariah, Transaksi Digital, Pengelolaan Keuangan Islami, Literasi Keuangan.***

Abstract

This Community Service (PkM) program aims to optimize Islamic financial inclusion through education on savings, digital transactions, and Islamic financial management in Nagori Bah Joga, Jawa Maraja Bah Jambi District, Simalungun Regency. This program is motivated by the importance of increasing public understanding and awareness of the use of formal financial services that comply with Islamic principles, particularly in response to the development of digital transaction technologies and the growing need for effective household financial management. The program employs an educational and participatory approach through preliminary observation, identification of community needs, educational presentations, demonstrations of digital transaction services, interactive discussions, and program evaluation. The educational materials cover the importance of saving habits, an introduction to Islamic banking savings products, the use of mobile banking and digital transaction services, transaction security principles, and Islamic financial management based on the principles of balance, honesty, and responsibility. Furthermore, the community receives guidance on managing income, controlling expenses, prioritizing financial needs, and avoiding transactions involving riba (usury), gharar (uncertainty), and maysir (gambling). This program is expected to improve public literacy and awareness in utilizing Islamic financial products and services wisely, safely, and in accordance with

Islamic principles. Therefore, this community service program represents a contribution by higher education institutions toward expanding Islamic financial inclusion, strengthening community financial management independence, and supporting the achievement of economic well-being based on Islamic principles.

Keywords: Islamic Financial Inclusion, Islamic Savings, Digital Transactions, Islamic Financial Management, Financial Literacy.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki peluang strategis dalam mengembangkan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mengedepankan nilai keadilan, transparansi, keseimbangan, dan kemaslahatan dalam setiap aktivitas transaksi. Perbankan syariah memiliki peran penting dalam menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan ketentuan Islam, mulai dari tabungan, pembiayaan, hingga layanan transaksi digital. Oleh karena itu, penguatan inklusi keuangan syariah menjadi salah satu langkah penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip Islam (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2023).

Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika masyarakat memiliki akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam perspektif ekonomi Islam, inklusi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan akses terhadap lembaga keuangan, tetapi juga mencakup kesesuaian produk dan mekanisme transaksi dengan prinsip-prinsip syariah. Masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyimpan dana, melakukan transaksi, serta merencanakan kondisi keuangan pada masa mendatang. Menurut World Bank (2022), akses terhadap layanan keuangan formal dapat membantu masyarakat dalam mengelola kebutuhan keuangan, meningkatkan ketahanan ekonomi, dan membuka peluang kegiatan produktif. Dengan demikian, inklusi keuangan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pemerataan akses ekonomi sekaligus memperkuat kesejahteraan masyarakat.

Meskipun perkembangan layanan keuangan syariah terus mengalami kemajuan, peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia mencapai 39,11%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88%. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah belum sepenuhnya diikuti oleh pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang lebih intensif agar masyarakat tidak hanya mengenal konsep keuangan syariah, tetapi juga mampu mengakses dan memanfaatkan layanan yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat (OJK & Badan Pusat Statistik [BPS], 2024).

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah adalah membangun kebiasaan menabung melalui produk perbankan syariah. Menabung merupakan bentuk pengelolaan keuangan yang bertujuan mempersiapkan kebutuhan masa depan, menghadapi kondisi darurat, serta mendukung perencanaan ekonomi keluarga. Dalam perbankan syariah, produk tabungan dapat menggunakan akad wadiah dan mudharabah. Akad wadiah merupakan prinsip penitipan dana, sedangkan mudharabah merupakan kerja sama

antara pemilik dana dan pengelola dana dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati. Pemahaman terhadap kedua akad tersebut penting agar masyarakat dapat mengenali karakteristik produk tabungan syariah dan menentukan pilihan sesuai kebutuhan. Antonio (2001) menjelaskan bahwa sistem perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip transaksi Islam yang mengedepankan keadilan dan menghindari praktik yang bertentangan dengan syariat. Dengan demikian, edukasi tabungan syariah diharapkan dapat mendorong masyarakat membangun kebiasaan menyimpan dana melalui lembaga keuangan formal yang sesuai dengan prinsip Islam.

Selain budaya menabung, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar terhadap pola transaksi keuangan masyarakat. Layanan digital seperti mobile banking, internet banking, transfer elektronik, pembayaran melalui kode QR, dan berbagai fasilitas pembayaran digital memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke kantor bank. Perkembangan tersebut membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh layanan keuangan secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Namun, pemanfaatan transaksi digital juga memerlukan pengetahuan mengenai cara penggunaan aplikasi, perlindungan data pribadi, keamanan PIN dan kata sandi, serta kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penipuan digital. OJK (2023) menekankan pentingnya penguatan ekosistem perbankan syariah melalui inovasi produk, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kualitas layanan. Oleh sebab itu, edukasi transaksi digital menjadi bagian penting dalam mendorong masyarakat agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan secara aman dan bertanggung jawab.

Pengelolaan keuangan Islami juga merupakan aspek penting yang perlu diperkuat dalam kehidupan masyarakat. Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai Islam dalam penggunaan dan pemanfaatan harta. Prinsip keseimbangan, kesederhanaan, tanggung jawab, kejujuran, serta larangan terhadap perilaku berlebihan menjadi landasan dalam mengelola keuangan sesuai ajaran Islam. Masyarakat perlu memiliki kemampuan menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan, serta menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki peranan penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Dalam konteks ekonomi Islam, kemampuan tersebut perlu disertai pemahaman mengenai prinsip halal dan haram sehingga pengelolaan keuangan tidak hanya memberikan manfaat secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Nagori Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, merupakan lokasi yang dipilih sebagai sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus pada optimalisasi inklusi keuangan syariah. Kegiatan ini diarahkan untuk memperluas wawasan masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan produk tabungan syariah, memahami penggunaan layanan transaksi digital, serta menerapkan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Masyarakat perlu memperoleh informasi yang mudah dipahami mengenai mekanisme pembukaan rekening tabungan syariah, manfaat menyimpan dana di lembaga keuangan formal, penggunaan fasilitas transaksi digital, serta cara mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga secara terencana. Edukasi tersebut diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan layanan keuangan syariah secara lebih dekat dengan kehidupan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan literasi keuangan dan pemerataan akses layanan keuangan syariah di lingkungan perdesaan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan inklusi keuangan syariah melalui edukasi tabungan, transaksi digital, dan pengelolaan keuangan Islami di Nagori Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan

pemahaman masyarakat mengenai produk tabungan perbankan syariah, memperkenalkan manfaat dan tata cara penggunaan layanan transaksi digital secara aman, serta memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dalam memanfaatkan layanan keuangan formal, membangun kebiasaan menabung, serta mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih bijaksana. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi dan inklusi keuangan syariah, peningkatan kemandirian ekonomi, serta terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Nagori Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya inklusi keuangan syariah melalui edukasi tabungan, transaksi digital, dan pengelolaan keuangan Islami. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Nagori Bah Joga yang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan produk serta layanan keuangan syariah untuk mendukung kebutuhan ekonomi rumah tangga dan aktivitas keuangan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemahaman terhadap layanan keuangan syariah. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan masyarakat tentang produk tabungan syariah, penggunaan layanan perbankan digital, serta kebiasaan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana mempersiapkan materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Materi yang disusun mencakup pengenalan produk tabungan syariah dengan akad wadiah dan mudharabah, manfaat penggunaan layanan perbankan formal, serta prinsip dasar pengelolaan keuangan berdasarkan ajaran Islam.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif dengan menggunakan bahasa sederhana dan contoh-contoh praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Edukasi tabungan difokuskan pada pentingnya membangun kebiasaan menabung, mengenal karakteristik produk tabungan syariah, memahami mekanisme pembukaan rekening, serta mengetahui manfaat penyimpanan dana melalui lembaga keuangan formal. Selanjutnya, edukasi transaksi digital dilakukan dengan memperkenalkan penggunaan layanan mobile banking, transfer elektronik, pembayaran digital, dan fasilitas transaksi lainnya. Masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keamanan transaksi, melindungi data pribadi, merahasiakan PIN dan kata sandi, serta menghindari berbagai bentuk penipuan digital.

Selain edukasi tabungan dan transaksi digital, kegiatan juga diarahkan pada pendampingan pengelolaan keuangan Islami. Materi yang diberikan meliputi pengaturan pendapatan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan prioritas kebutuhan, pengendalian konsumsi, serta pembiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan kebutuhan masa depan. Masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas keuangan, seperti prinsip keseimbangan, kesederhanaan, kejujuran, tanggung jawab, serta menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu masyarakat menerapkan pola pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun kendala yang dihadapi dalam menggunakan produk tabungan syariah, melakukan transaksi digital, dan mengelola keuangan rumah tangga. Tim pelaksana memberikan

penjelasan dan contoh penyelesaian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta, respons selama penyampaian materi, serta pemahaman peserta mengenai tabungan syariah, keamanan transaksi digital, dan pengelolaan keuangan Islami. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian didokumentasikan dan disusun dalam laporan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

Melalui metode edukasi dan pendampingan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan syariah, mendorong kebiasaan menabung, serta meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi transaksi digital secara aman dan bijaksana. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan Islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta perilaku keuangan yang lebih terencana, bertanggung jawab, dan mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga di Nagori Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *"Optimalisasi Inklusi Keuangan Syariah melalui Edukasi Tabungan, Transaksi Digital, dan Pengelolaan Keuangan Islami di Nagori Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun"* merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di lingkungan masyarakat perdesaan. Kegiatan ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pengenalan produk tabungan syariah, pemanfaatan layanan transaksi digital, dan penguatan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dalam membangun perilaku keuangan yang lebih baik, meningkatkan akses terhadap layanan keuangan formal, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai pentingnya inklusi keuangan syariah dalam kehidupan masyarakat. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman bahwa inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan rekening bank, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan berbagai produk serta layanan keuangan secara tepat. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemanfaatan layanan keuangan juga harus memperhatikan prinsip kehalalan transaksi, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat menentukan pilihan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip syariah. Edukasi ini menjadi dasar dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan layanan keuangan formal untuk mendukung aktivitas ekonomi rumah tangga.

Pembahasan berikutnya difokuskan pada edukasi produk tabungan perbankan syariah. Masyarakat diberikan penjelasan mengenai pentingnya membangun kebiasaan menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan keluarga. Menabung memiliki manfaat dalam mempersiapkan kebutuhan masa depan, memenuhi kebutuhan pendidikan, menghadapi kondisi darurat, serta mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman ketika menghadapi kebutuhan mendesak. Dalam perbankan syariah, produk tabungan dapat menggunakan akad wadiah dan mudharabah. Akad wadiah merupakan prinsip penitipan dana, sedangkan mudharabah merupakan kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati. Pengenalan kedua akad tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat memahami karakteristik produk tabungan syariah dan menentukan pilihan berdasarkan kebutuhan masing-masing.

Selain pengenalan produk tabungan, kegiatan ini juga memberikan perhatian terhadap pemanfaatan layanan transaksi digital. Perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, seperti transfer dana,

pembayaran tagihan, pembelian kebutuhan sehari-hari, dan pengecekan saldo melalui perangkat telepon pintar. Layanan mobile banking dan fasilitas pembayaran digital dapat membantu masyarakat melakukan transaksi secara lebih cepat dan efisien tanpa harus selalu mendatangi kantor perbankan. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut perlu disertai pemahaman mengenai keamanan transaksi. Oleh karena itu, masyarakat diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan PIN, kata sandi, kode OTP, dan data pribadi, serta menghindari tautan atau pesan mencurigakan yang berpotensi menjadi sarana penipuan. Pemahaman ini penting agar perkembangan layanan digital dapat memberikan manfaat tanpa meningkatkan risiko kerugian finansial.

Aspek selanjutnya adalah edukasi mengenai pengelolaan keuangan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat diberikan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai Islam dalam memperoleh dan menggunakan harta. Prinsip keseimbangan, kesederhanaan, kejujuran, tanggung jawab, dan menghindari perilaku konsumtif menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan Islami. Masyarakat perlu memahami pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, mengendalikan konsumsi, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan kebutuhan masa depan. Selain itu, pengelolaan keuangan Islami juga menekankan pentingnya menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Melalui edukasi tersebut, masyarakat diharapkan mampu membangun kebiasaan finansial yang lebih terencana dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan rumah tangga dapat dilakukan melalui pencatatan sederhana terhadap seluruh pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan tersebut membantu masyarakat mengetahui sumber pendapatan, besarnya pengeluaran, serta jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk tabungan dan kebutuhan lainnya. Masyarakat juga perlu memahami pentingnya menyediakan dana darurat sebagai langkah antisipasi terhadap kondisi yang tidak terduga. Kebiasaan mencatat transaksi dan mengatur anggaran dapat membantu mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya keuangan. Dengan demikian, edukasi pengelolaan keuangan Islami tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong penerapan perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, optimalisasi inklusi keuangan syariah memiliki hubungan erat dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai produk tabungan, transaksi digital, dan pengelolaan keuangan akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menentukan keputusan finansial. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal dapat mendukung aktivitas ekonomi, sedangkan kebiasaan menabung dan pengelolaan pengeluaran dapat membantu menjaga stabilitas keuangan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dalam konteks keuangan syariah, kemampuan tersebut perlu disertai pemahaman terhadap prinsip-prinsip Islam agar aktivitas ekonomi tidak hanya memberikan manfaat secara material, tetapi juga memiliki nilai keberkahan.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi di Nagori Bah Joga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya inklusi keuangan syariah. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan edukasi praktis, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai produk tabungan syariah, pemanfaatan transaksi digital secara aman, serta penerapan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Keberlanjutan kegiatan ini perlu didukung melalui edukasi secara berkala, kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, serta pendampingan dalam pemanfaatan layanan keuangan digital. Dengan demikian, optimalisasi inklusi keuangan syariah diharapkan tidak hanya meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, tetapi juga

mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang mandiri, produktif, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *"Optimalisasi Inklusi Keuangan Syariah melalui Edukasi Tabungan, Transaksi Digital, dan Pengelolaan Keuangan Islami di Nagori Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun"* merupakan salah satu upaya perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di lingkungan masyarakat perdesaan. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk tabungan syariah, pemanfaatan layanan transaksi digital, serta penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui edukasi yang diberikan, masyarakat diperkenalkan dengan produk tabungan syariah menggunakan akad wadiah dan mudharabah, manfaat membangun kebiasaan menabung, serta pentingnya memanfaatkan layanan keuangan formal. Selain itu, edukasi transaksi digital memberikan pemahaman mengenai penggunaan layanan mobile banking dan pembayaran digital secara aman, termasuk pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi dan menghindari berbagai bentuk penipuan digital. Pada aspek pengelolaan keuangan Islami, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pengaturan pendapatan, pengendalian pengeluaran, penyusunan prioritas kebutuhan, serta pentingnya menghindari transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan layanan keuangan syariah dan menerapkan pola pengelolaan keuangan yang lebih terencana, disiplin, dan bertanggung jawab. Optimalisasi inklusi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan peningkatan akses terhadap layanan perbankan, tetapi juga membutuhkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan tersebut secara tepat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendukung kemandirian ekonomi keluarga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Nagori Bah Joga.

Masyarakat Nagori Bah Joga diharapkan dapat menerapkan kebiasaan menabung secara rutin, mulai memanfaatkan produk dan layanan perbankan syariah sesuai kebutuhan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Masyarakat juga perlu meningkatkan pemahaman mengenai keamanan transaksi digital agar dapat menggunakan fasilitas perbankan berbasis teknologi secara bijaksana dan terhindar dari berbagai risiko penipuan.

Pemerintah nagori diharapkan dapat mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga perbankan syariah, dan pihak terkait lainnya. Sosialisasi dan edukasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat semakin memahami manfaat produk tabungan syariah, kemudahan transaksi digital, serta pentingnya pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi Islam.

Bagi perguruan tinggi, khususnya Program Studi Perbankan Syariah, kegiatan pengabdian serupa perlu dikembangkan melalui pendampingan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan. Kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada praktik pembukaan rekening tabungan syariah, pelatihan penggunaan mobile banking, edukasi perlindungan konsumen keuangan digital, serta pendampingan penyusunan anggaran keuangan keluarga. Melalui sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah nagori, dan lembaga keuangan syariah, diharapkan inklusi keuangan syariah semakin berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.

Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, (15). https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en

Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. World Bank. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1897-4

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs, 44*(2), 296–316. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Mardani. (2012). *Fiqh ekonomi syariah: Fiqh muamalah*. Kencana.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat*. Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap pengembangan dan penguatan perbankan syariah Indonesia 2023–2027*. Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/145f5607-en

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.

Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan*.

Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues, 6*(7S), 32–35.

World Bank. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. World Bank. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1897-4